

Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Kia) dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Desa Kuapan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tambang

The Relationship between Maternal Knowledge of Maternal and Child Health Book (Kia) with the Incidence of Stunting in Toddlers in Kuapan Village, UPT Puskesmas Tambang Working Area

Dewi Ariyanti^{1*}, Dewi Anggriani Harahap², Dhini Anggraini Dhillon³

¹ Mahasiswa Program Studi Diploma IV Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

^{2,3} Dosen Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

ABSTRACT

Mothers who have low knowledge about MCH tend not to realize if their children have nutritional disorders. The purpose of this study was to determine the relationship between mothers' knowledge of the Maternal and Child Health (MCH) book with the incidence of stunting in the working area of Puskesmas Tambang in 2023. This type of research is quantitative with a Cross Sectional design. The sample in this study were mothers of toddlers aged 24-60 months in Kuapan village in the working area of Puskesmas Tambang in 2023 as many as 194 people with the sampling technique was simple random sampling of 131 people. Data collection tools using questionnaires, weight measurement, height using microtoice. The results of univariate analysis showed that respondents had good knowledge about the MCH book as many as 104 people (79.4%), and did not experience stunting as many as 109 toddlers (83.2). The results of bivariate analysis on the relationship between maternal knowledge of the KIA book with the Chi Square test showed that there was a relationship between knowledge of the KIA book ($p=0.00$) with the incidence of stunting. In conclusion, there is a relationship between knowledge about the kia book and the incidence of stunting in toddlers in Kuapan Village in the working area of Puskesmas Tambang, Kampar Regency. It is expected that mothers of toddlers can increase the frequency of visiting the posyandu or puskesmas in order to get complete information from midwives and mothers can increase knowledge about the KIA book so that they can understand child growth and development.

Keywords : MCH Book, Mother's Knowledge

ABSTRAK

Ibu yang memiliki pengetahuan yang rendah mengenai KIA cenderung tidak menyadari apabila anaknya mengalami gangguan gizi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang buku Kesehatan ibu dan anak (KIA) dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Tambang tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu balita umur 24-60 bulan di desa Kuapan di wilayah kerja Puskesmas Tambang tahun 2023 sebanyak 194 orang dengan teknik pengambilan sampel adalah simple random sampling sebanyak 131 orang. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner, pengukuran berat badan, tinggi badan menggunakan microtoice. Hasil analisa univariat menunjukkan responden berpengetahuan baik tentang buku KIA sebanyak 104 orang (79,4%), dan tidak mengalami *stunting* sebanyak 109 balita (83,2). Hasil analisa bivariat pada hubungan pengetahuan ibu tentang buku kia dengan uji *Chi Square* menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan buku kia ($p=0,00$) dengan kejadian *stunting*. Kesimpulannya ada hubungan pengetahuan tentang buku kia dengan kejadian stunting pada balita di Desa Kuapan di wilayah kerja Puskesmas Tambang Kabupaten Kampar. Diharapkan Ibu balita dapat meningkatkan frekuensi berkunjung ke posyandu ataupun puskesmas agar bisa mendapatkan informasi yang lengkap dari bidan dan ibu dapat meningkatkan pengetahuan tentang buku KIA sehingga dapat memahami tumbuh kembang anak

Kata Kunci : Buku KIA, Pengetahuan Ibu

Correspondence : Dewi Anggriani Harahap

Email : anggie.dwh@gmail.com

PENDAHULUAN

Masa balita merupakan masa kehidupan yang sangat penting yang mana berlangsung proses tumbuh kembang sangat pesat yaitu pertumbuhan fisik dan perkembangan psikomotorik, mental, dan sosial. Laju pertumbuhan usia balita lebih besar dari usia prasekolah, sehingga diperlukan jumlah makanan yang relatif besar. Dalam mendukung pertumbuhan fisik balita membutuhkan gizi seimbang, salah satunya dengan makan aneka ragam makanan yang memenuhi kecukupan gizi (Wahyudi et al., 2015). Apabila balita tidak terpenuhi kecukupan gizi dapat menyebabkan permasalahan gizi dalam jangka waktu yang lama sehingga menyebabkan pertumbuhan balita tidak sesuai dengan umur (Widyaningsih et al., 2018).

Permasalahan gizi pada balita yang hingga saat ini masih cukup besar dan belum terselesaikan yaitu *stunting*. *Stunting* merupakan status gizi yang didasarkan pada indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) (Harahap et al., 2023). Dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-Score) <-2 SD sampai dengan -3 SD (pendek/ *stunted*) dan <-3 SD (sangat pendek / *severely stunted*) (Wahyudi et al., 2015). *Stunting* tidak hanya menjadi permasalahan gizi balita secara nasional, melainkan sudah menjadi permasalahan global (Wahyudi et al., 2015).

Menurut *United Nations International Childrens Emergency Fund* (UNICEF) tahun 2020 kejadian *stunting* di dunia mencapai 156 juta (23,2%). Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 kejadian *stunting* pada balita merupakan masalah yang dialami hampir di setiap negara. Kejadian *stunting* di dunia tahun 2018 mencapai 156 juta (23,2%). *Global Nutrition Report* tahun 2014 menunjukkan Indonesia termasuk dalam 17 negara, diantara 117 negara yang mempunyai tiga masalah gizi yaitu *stunting*, *wasting* dan *overweight*. Menurut WHO prevalensi *stunting* menjadi masalah kesehatan masyarakat jika prevalensinya lebih dari 20% (Wahyudi et al., 2015).

Berdasarkan data Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2021 angka kejadian *stunting* pada balita sebesar 24,4% dan pemerintah menargetkan prevalensi *stunting* turun menjadi 14% pada tahun 2024. Prevalensi *stunting* tahun 2019 sebanyak 27,7% dan *stunting* banyak terjadi pada anak laki-laki sebesar 38,1% dan perempuan sebesar 36,2%. Berdasarkan data Riset Kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi *stunting* sebesar 30,8% yang terdiri dari 11,5% sangat pendek dan 19,3% pendek. Prevalensi kejadian *stunting* lebih tinggi dibandingkan dengan permasalahan gizi lainnya seperti gizi kurang (19,6%), kurus (6,8%) dan kegemukan (11,9%) (Wahyudi et al., 2015).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar tahun 2020 prevalensi balita *stunting* sebanyak 4.275 orang dan tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 2.231 orang (4,4%). Sedangkan angka kejadian *stunting* tahun 2022 mengalami penurunan lagi sebanyak 1.073 orang (2,2%) (Dinkes Kabupaten Kampar, 2020). Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar tahun 2022 ada 20 desa yang menjadi lokasi fokus *stunting* salah satunya yaitu Desa Kuapan dengan persentase 20,19% yang berada di Puskesmas Tambang. Persentase lokus tertinggi yaitu di Desa Teratak Buluh dengan persentase 38,76% dan yang terendah yaitu Desa IV Koto Setingkai dengan persentase 14,18%.

Tabel Data Balita Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Januari-Juli Tahun 2023

No.	Desa	Jumlah balita	Jumlah balita Stunting	Persentase
1	Parit Baru	122	13	10,65
2	Kuapan	259	22	8,49
3	Palung Raya	118	4	3,38
4	Balam jaya	133	4	3,00
5	Kemang Indah	145	4	2,59
6	Tambang	209	4	1,91
7	Teluk Kenidai	170	3	1,76
8	Ghobah	150	1	0,67
9	Rimba Panjang	1218	8	0,65
10	Kualu	1552	10	0,64
11	Padang Luas	154	3	0,64
12	Kualu Nenas	330	2	0,60
13	Terantang	208	1	0,48
14	Tarai Bangun	1575	7	0,45
15	Sei.Pinang	1315	1	0,31
16	Pulau Permai	193	0	0
17	Aursati	174	0	0
Total		7.034	87	1,23%

Sumber : Puskesmas. Tambang Tahun 2023

Stunting akan memberikan dampak bagi kelangsungan hidup anak apabila tidak ditanggulangi secara dini (Wahyudi et al., 2015). *Stunting* memiliki berbagai dampak yaitu berkurangnya kemampuan berpikir dan masalah fungsi kognitif, sehingga anak *stunting* biasanya memperoleh prestasi yang lebih rendah dibandingkan anak yang tidak *stunting*, dimana 70% dari pembentukan sel otak terjadi sejak embrio di dalam rahim mulai tumbuh sampai anak berusia dua tahun. Ketika pertumbuhan otak terhambat maka jumlah sel otak dan neuron berkurang, gangguan proses metabolisme juga terjadi (Utami et al., 2019). Dampak lain dari *stunting* adalah gangguan pertumbuhan fisik dan metabolisme tubuh, kekurangan zat gizi serta penurunan imunitas (Wiliarnarti et al., 2022).

Penyebab utama *stunting* adalah defisiensi zat gizi makro seperti energi dan protein dan kekurangan zat gizi mikro tunggal seperti zinc sehingga terjadi defisit pertumbuhan (Lamid, 2015). Pemenuhan zat gizi yang adekuat, baik gizi makro maupun gizi mikro sangat dibutuhkan untuk menghindari atau memperkecil risiko *stunting* (Wiliarnarti et al., 2022). *Stunting* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu secara langsung dan secara tidak langsung. Faktor secara langsung yaitu penyakit infeksi, asupan makan, dan berat badan lahir, MP-ASI, dan ASI Eksklusif. Faktor secara tidak langsung adalah pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, status ekonomi dan pengetahuan (Pengan, 2015).

Upaya Kemenkes RI untuk mengatasi balita *stunting* salah satunya adalah mengembangkan dan memanfaatkan buku KIA sebagai upaya intervensi spesifik (Yulia Sari et al., 2022). Buku KIA dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan orang tua dan keluarga tentang pentingnya memanfaatkan buku KIA untuk pencatatan dan pemantauan tumbuh kembang minimal setiap satu bulan sekali pada balita. Buku KIA sebagai alat pencatatan kesehatan terintegrasi memiliki peranan yang besar dalam program *skrining stunting* Pengetahuan ibu balita tentang buku KIA dapat memantau sejak dini deteksi tumbuh kembang balita (Salsabila, 2022).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan tanggal 4 Mei 2023 pada 20 orang balita *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri didapatkan 6 orang (30%) ibu mengetahui manfaat buku KIA dan 14 orang (70%) tidak mengetahui manfaat buku KIA. Melihat kondisi tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan tentang “hubungan pengetahuan ibu tentang buku kesehatan ibu dan anak (KIA) dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Kuapan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tambang”.

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kuapan Wilayah Kerja Puskesmas Tambang. Populasi penelitian ini yaitu ibu balita dan balita berusia 24-60 bulan yang berjumlah 194 orang dengan jumlah sampel 131 orang yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *simple random sampling*. Analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square*

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Balita (Umur dan Jenis Kelamin) di Desa Kuapan Wilayah Kerja Puskesmas Tambang

Variabel	N	Persentase (%)
Umur Balita (Bulan)		
24 – 36	73	55,7
37 – 48	37	28,2
49 – 60	21	16,1
Jumlah	131	100
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	57	43,5
Perempuan	74	56,5
Jumlah	131	100

Berdasarkan tabel 1 dilihat dari 131 balita , didapatkan balita berusia 24 – 36 bulan sebanyak 73 (55,7%) balita dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 74 (56,5%) balita.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik pada Ibu Balita (Umur, Pendidikan dan Pekerjaan) di Desa Kuapan Wilayah Kerja Puskesmas Tambang

Variabel	N	Persentase (%)
Umur (Tahun)		
20 – 25	58	44,3
26 – 30	49	37,4
31 – 35	24	18,3
Jumlah	131	100
Pendidikan		
SD	30	22,9
SMP	33	25,2
SMA	45	34,3
Perguruan Tinggi	23	17,6
Jumlah	131	100
Pekerjaan		
IRT	80	61,1
Wiraswasta	44	33,6
PNS	7	5,3
Jumlah	131	100

Berdasarkan tabel 2 dari 131 ibu balita terdapat 58 (44,3%) ibu yang berusia 20 – 25 tahun, 45 (34,3%) ibu berpendidikan terakhir SMA Dan 80 (61,1%) ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga.

2. Analisa Univariat

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Buku KIA dan Kejadian *Stunting* pada balita di Desa Kuapan Wilayah Kerja Puskesmas Tambang

Variabel	N	Persentase (%)
Pengetahuan tentang Buku KIA		
Kurang	27	20,6
Baik	104	79,4
Kejadian <i>Stunting</i>		
<i>Stunting</i>	22	16,8
Tidak <i>Stunting</i>	109	83,2
Jumlah	131	100

Berdasarkan tabel 3 dilihat dari 131 ibu yang memiliki balita, terdapat 104 (79,4%) ibu berpengetahuan baik tentang buku KIA, dan 109 (83,2%) ibu balitanya tidak mengalami stunting.

3. Analisa Bivariat

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan tentang Buku KIA dengan Kejadian *Stunting* di Desa Kuapan Wilayah Kerja Puskesmas Tambang

Pengetahuan tentang Buku KIA	Kejadian <i>Stunting</i>				Total		P value	POR (95% CI)
	<i>Stunting</i>		Tidak <i>Stunting</i>					
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	17	63,0	10	37,0	27	100	0,000	33,660
Baik	5	4,8	99	92,5	104	100		
Total	22	16,8	109	83,2	131	100		

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 27 ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang buku KIA terdapat 10 (37%) balitanya tidak mengalami *stunting*. Sedangkan dari 104 ibu yang berpengetahuan baik tentang buku KIA masih terdapat 5 (4,8%) balitanya mengalami *stunting*.

Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai *p value* = 0,000 ($p \leq 0,05$). Ini berarti ada hubungan pengetahuan tentang buku KIA dengan kejadian *stunting* di Desa Kuapan Wilayah Kerja Puskesmas Tambang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 131 ibu balita di Desa Kuapan Wilayah Kerja Puskesmas Tambang tentang “hubungan pengetahuan tentang buku KIA dengan kejadian *stunting* di Desa Kuapan Wilayah Kerja Puskesmas Tambang”, terdapat 104 (79,4%) ibu berpengetahuan baik tentang buku KIA, dan 109 (83,2%) ibu balitanya tidak mengalami *stunting*. Berdasarkan analisa statistik dengan menggunakan uji statistik *chi-square* dengan derajat kepercayaan $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai *p value* $0,000 \leq 0,05$ yang artinya ada hubungan pengetahuan tentang buku KIA dengan kejadian *stunting*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Salsabila (2022) yang menyatakan bahwa pemanfaatan buku KIA memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian *stunting* pada balita. Hasil penelitian oleh Arnita et al (2020) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang buku KIA dengan kejadian *stunting* pada balita. Hasil penelitian yang sama juga ditemukan pada penelitian Mutingah & Rokhaidah (2021), menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang buku KIA dengan kejadian *stunting* pada balita. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erawati et al (2020) bahwa pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA di BPM Noor Naini Kelurahan Podorejo Kota Semarang didapatkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup

sebanyak 32 responden (59,3%) dimana pengetahuan ibu hamil tersebut dipengaruhi oleh usia, pendidikan dan pengalaman ibu hamil tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Salsabila (2022) mengatakan bahwa buku KIA dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan orangtua dan keluarga tentang pentingnya memanfaatkan buku KIA untuk pencatatan dan pemantauan tumbuh kembang minimal setiap satu bulan sekali pada balita. Buku KIA sebagai alat pencatatan kesehatan terintegrasi memiliki peranan yang besar dalam program *skrining stunting*. Pengetahuan ibu balita tentang buku KIA dapat memantau sejak dini deteksi tumbuh kembang balita.

Menurut Wiliarnarti et al (2022) mengatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Semakin tinggi pengetahuan ibu mengenai buku KIA, akan semakin baik pula ibu dalam mencegah anak balitanya mengalami *stunting*. Menurut Wiliarnarti et al (2022) mengatakan pengetahuan yang didasarkan dengan pemahaman akan menumbuhkan sikap positif dalam upaya pencegahan stunting dengan dilakukannya kerja sama tim kesehatan. Pengetahuan orang tua menjadi faktor yang signifikan dan dominan terhadap kejadian *stunting* pada balita.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ibu balita yang berpengetahuan baik tentang buku KIA maka akan dapat mencegah balitanya mengalami *stunting*. Hal ini karena dengan mengetahui manfaat buku KIA maka ibu balita akan mendapatkan informasi tentang pertumbuhan balita mulai dari lahir sampai balita serta buku KIA juga terdapat informasi riwayat kehamilan ibu balita. Apabila dalam buku KIA terdapat informasi pertumbuhan balita tidak sesuai dengan usia maka cepat diketahui dan mendapatkan penatalaksanaan cepat sehingga kejadian *stunting* dapat dicegah. Buku KIA disebut juga sebagai *skrining* untuk pertumbuhan balita.

Pengetahuan ibu yang baik tentang buku KIA didukung dari pendidikan ibu yang sebagian besar merupakan tamat SMA yang termasuk pendidikan tinggi. Sebaliknya ibu balita yang berpengetahuan kurang tentang buku KIA maka akan beranggapan buku KIA hanya digunakan sebagai buku pencatatan pada saat pelaksanaan posyandu sehingga isi dari buku KIA ibu balita tidak mengetahuinya yang berakibat ibu balita tidak mengetahui pertumbuhan balita secara berkala. Apabila pertumbuhan balita mengalami gangguan maka balita tersebut tidak segera mendapatkan penatalaksanaan akibat ibu balita yang tidak mengetahui manfaat buku KIA sebagai pemantau pertumbuhan balita. Walaupun pengetahuan buku KIA dapat mencegah terjadinya *stunting*, tetapi kejadian *stunting* disebabkan banyak faktor risiko. Makanya tidak menjadi jaminan ibu yang baik pengetahuan tentang buku KIA anaknya akan terhindar dari *stunting*.

Hasil Penelitian ini diperoleh dari 104 ibu yang berpengetahuan baik tentang buku KIA masih terdapat 5 (4,8%) balita mengalami *stunting*. Menurut Asumsi peneliti hal ini dikarenakan ibu menyatakan bahwa pemberian MP-ASI dilakukan pada saat usia anak 3 bulan. Makanan pendamping ASI (MP-ASI) merupakan makanan dan minuman yang diberikan kepada bayi dengan usia 6-24 bulan sebagai cara untuk memenuhi gizi yang sudah tidak bisa dipenuhi hanya dengan pemberian ASI saja. Pemberian MP-ASI kurang dari 6 bulan dapat mempengaruhi kesehatan bayi sehingga berpengaruh kepada tumbuh kembang bayi.

Pemberian MP-ASI yang terlalu dini akan berpengaruh pada kematangan saluran cerna dan terhadap kejadian *stunting*, dimana ASI berperan penting dalam proses maturasi tersebut yaitu kandungan kolostrum pada ASI yang memfasilitasi proses maturasi pada dinding usus sehingga mampu menyerap gizi yang diperlukan untuk tumbuh kembang bayi. Apabila saluran cerna telah siap menerima makanan asing selain ASI maka proses penyerapan gizi yang dibutuhkan untuk proses pertumbuhan akan berjalan dengan optimal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari et al (2023) menyatakan bahwa pemberian MP-ASI dini dapat meningkatkan risiko *stunting* karena saluran pencernaan bayi belum sempurna sehingga lebih muda terkena penyakit infeksi seperti diare dan ISPA. gangguan pertumbuhan pada awal masa kehidupan bayi antara lain disebabkan oleh kekurangan gizi sejak bayi, anak *stunting* lebih tinggi terjadi pada anak yang diberikan MP-ASI dini dan memiliki pengaruh 6,54% lebih besar dibandingkan dengan anak yang diberikan MP-ASI dengan tepat waktu.

Penelitian ini juga menemukan dari 27 ibu berpendidikan kurang tentang buku KIA terdapat 10 (37%) balitanya tidak mengalami *stunting*. Hal ini disebabkan karena ibu memantau pertumbuhan anaknya dengan KMS balita. Walaupun ibu balita tidak memiliki informasi secara rinci tentang buku KIA tetapi ibu balita mengetahui salah satu bagian dari buku KIA yaitu KMS untuk memantau pertumbuhan balita. Ibu balita yang secara rutin melihat KMS maka dapat diketahui secara dini permasalahan kesehatan yang terjadi pada balita sehingga tindakan tersebut dapat mencegah balita mengalami *stunting*. Ibu balita yang dibekali pengetahuan tentang gizi dapat memengaruhi sikap ibu tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Alamsyah (2017) yang memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan yaitu hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu, pengetahuan gizi ibu, pola asuh, penyakit infeksi, asupan energi, dan asupan protein dengan status gizi balita.

Pekerjaan sebagai ibu rumah tangga membuat ibu balita memanfaatkan data KMS dengan sekedar melihat atau membaca data KMS balitanya. Hal ini dikarenakan ibu balita yang tidak bekerja akan lebih memiliki banyak waktu dengan balitanya sehingga ibu balita dapat memantau tumbuh kembang balita dan status gizi balita daripada ibu balita yang bekerja. Pekerjaan sebagai ibu rumah tangga memungkinkan ibu balita memanfaatkan data KMS dengan sekedar melihat atau membaca data KMS balitanya.

Ibu balita yang bekerja lebih sering tidak memanfaatkan data KMS dalam buku KIA dengan baik. Ada hubungan antara pekerjaan ibu balita dengan pemanfaatan data KMS dalam buku KIA. Pekerjaan ibu balita juga mempengaruhi dalam memanfaatkan data KMS. Ibu balita yang tidak bekerja atau menjadi ibu rumah tangga tentunya akan sangat memperhatikan tumbuh kembang balitanya dan memantau status gizi balitanya, sehingga apabila balitanya sakit, ibu balita bisa sigap dalam mendeteksi dini gangguan kesehatan pada balitanya, serta dapat memberikan makanan yang sehat dan bergizi bagi balitanya. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pekerjaan ibu balita dengan pemanfaatan data KMS dalam buku KIA.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmad (2018) bahwa penggunaan modul KMS ternyata secara statistik menunjukan pengaruh yang bermakna untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita dalam hal memantau pertumbuhan balita mereka di Desa Lambaro Kueh Kecamatan Lhoknga (Rahmad, 2018). Kegiatan pelatihan menggunakan modul KMS dapat merubah pengetahuan ibu balita menjadi lebih baik yaitu terkait dengan pemantauan pertumbuhan. Hasil secara signifikan bahwa ibu balita mempunyai informasi dan pengetahuan untuk menerapkan maupun mengaplikasikan modul KMS guna melakukan pemantauan pertumbuhan secara mandiri bagi balita mereka masing-masing, sehingga ekspektasi ke depan dapat menurunkan prevalensi gizi seperti gizi buruk, kependekan, maupun kekurusan pada balita di wilayah Kecamatan Lhoknga.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan Terdapat responden berpendidikan baik tentang buku KIA sebanyak 104 orang (79,4%) dan tidak mengalami *stunting* sebanyak 109 orang (83,2%). Terdapat hubungan pengetahuan tentang buku KIA dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Kuapan Wilayah Kerja Puskesmas Tambang.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih pada dosen pembimbing yang telah membantu dan mengarahkan sehingga penelitian ini dapat dipublikasikan serta terimakasih atas *support* dari keluarga tercinta.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, D., Mexitalia, M., Margawati, A., Hadisaputro, S., Setyawan, H. 2017. Beberapa Faktor Risiko Gizi Kurang dan Gizi Buruk pada Balita 12-59 Bulan (Studi Kasus di Kota Pontianak). *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*. Vol. 2, No. 1
- Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149>Kemenkes. (2021). Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Eralwalti, AL. D., ALfialni, N., & Kurnialsih, D.(2020). Pengetahuan Ibu Halmil tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(02), 50–54
- Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018. Jakarta: Kemenkes; 2018.
- Lamid A. (2015). Masalah Kependekan (Stunting) Pada Anak Balita : Analisis Prospek Penanggulangannya di Indonesia. Bogor : IPB Press.
- Mutingah, Z., & Rokhaidah, R. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada balita. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(2), 49-57.5(2), 49–57
- Pengan, Arnawa.(2015). Gizi Rumah Tangga dan Pengolahan Makanan. Medan : SCPP.
- Al Rahmad, A. H. (2018). Modul pendamping KMS sebagai sarana ibu untuk memantau pertumbuhan balita. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 3(1), 42-47.
- Salsabila, S. (2022). Hubungan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) oleh Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita di Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta. *Oliteknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta*.
- Utami, Susanti, & Azizah. (2019). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dengan Terjadinya Stunting Pada Anak Usia 3-5 Tahun. *Jurnal Kesehatan*, 1(1), 26–32.
- Harahap, D. A., Zainiyah, Z., & Sartika, Y. (2023). Perilaku Ibu Ketika Hamil dalam Upaya Pencegahan Anak Lahir Stunting di Kabupaten Kampar. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 9(1), 149–156. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol9.iss1.1450>
- Salsabila, S. (2022). HUBUNGAN PEMANFAATAN BUKU KESEHATAN IBU DAN ANAK (KIA) OLEH IBU DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI PUSKESMAS DANUREJAN I KOTA YOGYAKARTA. *OLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN YOGYAKARTA*.
- Utami, Susanti, & Azizah. (2019). HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN TERJADINYA STUNTING PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN (Suatu. *Stikes Rajekwesi Bojonegoro*, 1(1), 26–32.
- Wahyudi, B. F., Sriyono, & Indarwati, R. (2015). Analisis faktor yang berkaitan dengan kasus gizi buruk pada balita. *Jurnal Pedimaternal*, 3(1), 83–91.
- Widyaningsih, N. N., Kusnandar, & Anantanyu, S. (2018). Keragaman pangan, pola asuh makan dan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 7(1), 22–29.
- Wiliarnarti, Laili, U., & Rizki, E. B. P. P. L. K. (2022). PERAN PENDAMPING KELUARGA DALAM MENURUNKAN stunting. *Media Gizi Indonesia (National Nutrition Journal)*., 1(1), 120–126.
- Yulia Sari, R., Anggriani Harahap, D., & Parmin, J. (2022). Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Pemeriksaan Haemoglobin Ibu Hamil di Puskesmas Rumbio Jaya *The Relationship between the Role of Health Workers and Hemoglobin Examination of Pregnant Women at the Rumbio Jaya Health Center Mahasiswa Program Studi Di*. 1(1). <https://doi.org/10.31004/emj.v2i3.10350>
- Wahyudi, B. F., Sriyono, & Indarwati, R. (2015). Analisis Faktor yang Berkaitan dengan Kasus Gizi Buruk pada Balita. *Jurnal Pedimaternal*, 3(1), 83–91.
- Wahyuni, T.T., Sjahriani, T., Zetriandi. (2018). Perbedaan Tingkat Pengetahuan Wali Murid Tentang Kriteria Stunting pada Anak Sebelum dan Sesudah Penyuluhan. *Jurnal Kebidanan*, 5 (2), 188-192.

- Widyaningsih, N. N., Kusnandar, & Anantanyu, S. (2018). Keragaman Pangan, Pola Asuh Makan dan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal Of Nutrition)*, 7(1), 22–29
- Wiliarnarti, Laili, U., & Rizki, E. B. P. P. L. K. (2022). Peran Pendamping Keluarga dalam Menurunkan Stunting. *Media Gizi Indonesia (National Nutrition Journal)*., 1(1), 120–126.
- Wulandari, W., Rahayu, F., Darmawansyah, D., & Akbar, H. (2023). Multifaset Determinan Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 413-422.